

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Penyakit-penyakit yang menyerang tubuh kita dapat menimbulkan kelainan di rongga mulut, oleh karenanya penting memelihara kesehatan rongga mulut. Rongga mulut yang merupakan pintu gerbang tubuh manusia sangat penting diperhatikan kesehatannya, sebab jika keadaan rongga mulut sehat maka akan berpengaruh pada kesehatan tubuh secara menyeluruh. Untuk mendapatkan tubuh yang sehat maka ronggamulut harus dijaga kesehatannya. Disisi lain rongga mulut sangat rentan terhadap gangguan mikroorganisme, sehingga diharapkan pembangunan kesehatan secara menyeluruh harus dilaksanakan tanpa meninggalkan kesehatan gigi dan mulut, sesuai dengan tujuan pembangunan Indonesia.

Tujuan pembangunan Indonesia merupakan tujuan yang universal yaitu untuk kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah pembangunan kesehatan. Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010 yang mengacu pada Undang-undang Kesehatan No. 23 tahun 1992, adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes R.I, 2000 dalam Chairanna 2002).

Pembangunan kesehatan juga meliputi kesehatan gigi dan mulut. Akan tetapi, sampai saat ini bila dilihat dari angka kesakitan gigi maka kesehatan gigi dan mulut masih menjadi permasalahan. Angka kesakitan gigi terutama karies gigi dan penyakit periodontal di masyarakat masih cukup tinggi. Karies gigi (gigi berlubang) dan penyakit periodontal merupakan penyakit yang paling banyak terjadi. Hasil Survei Kesehatan Nasional tahun 2002 menunjukkan prevalensi karies gigi di Indonesia berkisar 60%, yang berarti dari setiap 10 orang Indonesia, 6 dari orang tersebut diantaranya menderita gigi berlubang (Depkes RI, 2002).

Perilaku kesehatan gigi dan mulut seseorang dipengaruhi faktor dari luar dan dalam individu. Faktor dari dalam meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap. Faktor

dari luar individu terdiri atas: status ekonomi, pekerjaan, fasilitas kesehatan gigi dan mulut serta keluarga (Budiharjo, 1986). Penyebab utama dari gigi karies dan penyakit periodontal adalah bakteri plak yang menempel di permukaan gigi dan jaringan periodontal. Akumulasi bakteri plak terjadi oleh karena kurang adekuatnya kontrol plak yang dilakukan setiap hari. Tingginya prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal serta belum berhasilnya usaha untuk mengatasinya, mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor distribusi penduduk, faktor lingkungan, faktor perilaku, dan faktor pelayanan kesehatan gigi yang berbeda-beda pada masyarakat Indonesia (Sarasati, 2002).

Pemerintah melalui departemen kesehatan telah melakukan berbagai upaya pendekatan pelayanan kesehatan, yaitu promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang terpadu dan berkesinambungan untuk mengatasi masalah penyakit gigi dan mulut (Herijulianti, dkk, 2001). Saat ini kebijakan kesehatan diarahkan pada upaya pelayanan kesehatan yang lebih menitik beratkan pada upaya promotif dan preventif (Departemen Kesehatan RI dalam Sarasati dan Lestari, 2002).

Dalam upaya promotif dan preventif ini perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan kebutuhan kesehatan gigi yang nantinya akan merubah perilaku dan sikap terhadap kesehatan gigi dan mulut kearah yang menguntungkan (Herijulianti dkk, 2001). Dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan akan kebutuhan kesehatan gigi, maka perlu dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan terencana dan terarah. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan satu metode tepat sebagai upaya promotif dan preventif terhadap gigi karies dan penyakit periodontal. Penyuluhan meliputi kontrol plak yang adekuat pada anak sekolah yang merupakan upaya penting untuk mencegah gigi karies dan penyakit periodontal. Pada usia anak-anak, fase gigi geligi terdiri dari gigi sulung dan gigi permanen sehingga harus dipertahankan selama mungkin keberadaannya di dalam rongga mulut.

Dalam rangka upaya preventif dini maka penyuluhan kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan pada anak-anak mulai dijenjang sekolah usia dini. Untuk itu, perlu dilakukan penyuluhan pada siswa Play Group Azzahro Aisyiah Kaliwates Jember untuk memberikan pengetahuan anak terhadap kesadaran dan pentingnya kesehatan gigi dan mulutnya sejak dini selanjutnya merubah perilaku anak terhadap kesehatan gigi dan mulut ke arah yang lebih baik.

1.2 Perumusan Masalah

1. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan sejak usia sekolah agar kesehatan gigi dan mulut terpelihara dengan baik
2. Upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut secara promotif dan preventif pada usia sekolah merupakan dasar keberhasilan terhadap kesehatan gigi di usia dewasa